

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *quick ratio*, perputaran persediaan, terhadap variabel profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) ($t_{hitung} 3,037 > t_{tabel} 2,026$) serta (signifikansi $0,004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki, karena sifat persediaan yang kurang likuid dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diuangkan yang disebabkan harus melalui proses penjualan dahulu dan menimbulkan peluang adanya piutang.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). ($t_{hitung} -0,629 < t_{tabel} 2,026$) serta (signifikansi $0,533 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan mengelola persediaan yang tersimpan untuk diolah atau dijual adalah rendah, dimana seharusnya perusahaan harus memiliki perputaran persediaan yang relatif cepat agar persediaan tersebut dapat diolah atau dijual langsung dan perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara simultan *Quick Ratio* (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). ($F_{hitung} 4,980 > F_{tabel} 3,25$) serta (signifikansi $0,012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan seharusnya dalam memperoleh laba yang tinggi perusahaan harus mampu menstabilkan komposisi utang lancar dan aset lancar yang dimiliki, karena apabila kedua komposisi tersebut sudah dijalankan maka

perusahaan bisa meraih laba yang tinggi dikarenakan utang jangka pendek yang rendah. Begitu pula dengan persediaan yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat mengoptimasi persediaan yang dimiliki agar lebih cepat berputar dan cepat terjual serta menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang diperoleh maka implikasi manajerial yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dari hasil *Quick Ratio*, didapati bahwa rata-rata perusahaan sudah berhasil dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Implikasi dalam hal ini agar perusahaan menjadi lebih baik lagi, manajemen harus memperhatikan aset yang harus dikeluarkan agar aset yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih harus lebih besar dibandingkan hutang-hutang pada perusahaan agar perusahaan mampu menutupi atau membayar kewajiban hutang jangka pendek perusahaan dari laba yang didapat. Dengan kata lain manajemen harus menjaga komposisi antara aset lancar dengan hutang jangka pendek sehingga perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan itu cepat untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Dari hasil Perputaran Persediaan, didapati rata-rata perusahaan memiliki tingkat perputaran persediaan yang rendah. Hal itu menyebabkan perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menjual persediaannya sehingga menyebabkan perusahaan memperoleh laba yang sedikit. Implikasi dalam hal ini agar perusahaan lebih mampu dalam mengolah perputaran persediaan yang ada agar persediaan yang dimiliki dapat terjual dengan cepat dan menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan.